

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Letak Geografis

SD Muhammadiyah Sapen merupakan SD berbasis Muhammadiyah yang dikelola oleh Yayasan Muhammadiyah. Berlokasikan di Jl. Bimokurdo No. 33 RT 24/ RW 07, Kelurahan Demangan, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55221. SD tersebut tidak jauh dari kampus islam negeri yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada tanggal 1 Agustus 1967 SD Muhammadiyah Sapen mendapatkan SK Pendirian No. 2887/L-1838/DIY-66/77. Setelah mendapatkan SK Pendirian, SD Muhammadiyah Sapen telah diberikan izin untuk pendirian sekolah tersebut. Tanggal SK Izin Operasional adalah 1 September 1967. Selisih satu bulan SD Muhammadiyah Sapen diberikan SK izin beroperasi. SD Muhammadiyah Sapen berakreditasi A (sangat baik) dengan nilai akreditasi 99 dan NPSP yaitu 20403328. Saat ini SD Muhammadiyah Sapen menempati lahan seluas 6.000 m².

2. Sejarah Singkat Berdirinya SD Muhammadiyah Sapen Gowongan

SD Muhammadiyah Sapen berdiri pada tahun 1 Agustus 1967. Tidak seperti sekolah-sekolah swasta sekarang yang didirikan dengan modal besar oleh pemilik atau yayasannya, SD Muhammadiyah Sapen

didirikan dengan modal niat, semangat dan keikhlasan oleh para pendidinya. Diantara para tokoh yang memprakasai berdirinya SD Muhammadiyah Sapen adalah H. Sutrisno, Drs. Marsum, M.M., Sumarno, Djazari Hisyam, S. H., Drs. Kirmadji dan tokoh sekitar kampung Sapen yang peduli dengan pendidikan.

Proses berdirinya sekolah ini sempat ditangani pesmisi oleh warga sekitar. Perasaan pesimis muncul karena ketika saat itu tidak ada dana untuk membangun gedung dan biaya operasional sekolah, juga penyebab lainnya adalah warga disekitar yang kurang berkenan dengan kehadiran sekolah tersebut.

Namun, hal tersebut tidak membuat putus semangat karena pendiri memikirkan anak-anak di masa depan. Ketika proses pembelajaran pada masa itu, peserta didik harus berpindah-pindah tempat karena tempat belajarnya belum memadai. Meihat hal tersebut, Sumarno yang merupakan salah satu pendiri SD Muhammadiyah Sapen mewakafkan tanahnya seluas 1.000 m². Tidak hanya Sumarno saja yang mewakafkan tanahnya, namun dengan bantuna Prof. Dr. Amin Rais juga mewakafkan tanah seluas 400 m². Lalu sumbangan dari menteri pendidikan dan kebudayaan pada masa itu yaitu Prof. Dr. Wardiman Joyonegoro sehingga mampu membangun sekolah tersebut.

SD Muhammadiyah Sapen memiliki dua kepala sekolah yaitu Agung Rahmanto, S.H., M.Pd. selaku Kepala Sekolah Sapen I dan

H.Sofyan, S.Si., M.Pd. selaku Kepala Sekolah Sapen II. SD Muhammadiyah memiliki dua sekolah binaan yaitu SD Muhammadiyah Sapen di Gowongan dan SD Muhammadiyah Sapen di Papringan. Saat ini SD Muhammadiyah Sapen memiliki 58 kelas, baik di pusat (sapen) maupun di lokasi lain seperti papringan dan gowongan. SD Muhammadiyah Sapen Pusat sebagai sapen I, sedangkan SD Muhammadiyah Sapen di Gowongan dan Papringan sebagai sapen II. Informasi terkait SD Muhammadiyah Sapen dapat diakses melalui website atau email yaitu <http://www.sdmuhsapen-yog.sch.id> atau info@sdmuhsapen-yog.sch.id, dengan call centre 082133019021.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Visi yang ditetapkan oleh SD Muhammadiyah Sapen yaitu:

“Terbentuknya pribadi muslim yang unggul, berakhlakul karimah, berbudaya dan berwawasan global, dan berkemajuan.”

SD Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak dibidang pendidikan. Proses belajar mengajar di SD Muhammadiyah Sapen diseimbangkan antara tiga ranah yaitu afeksi, kognisi dan psikomotor sehingga diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang menguasai keimanan dan ketakwaan (IMTAK) serta ilmu pengetahuan (IPTEK) sesuai dengan visi sekolah.

b. Misi

Misi yang ditetapkan oleh SD Muhammadiyah Sapen yaitu:

- 1) Membangun jiwa optimis, bermental juara, bersemangat belajar tinggi, dan berprinsip sukses di masa depan.
- 2) Membentuk pribadi yang mampu memaknai, mencintai dan mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan.
- 3) Membentuk pribadi yang memiliki kemampuan menerapkan nilai-nilai budaya akademik, sosial dan budaya demokratis.
- 4) Mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dasar intelektual dan tanggung jawab guna memasuki kehidupan yang kompetitif.
- 5) Membentuk pribadi idaman, yang berpijak pada pengalaman, sebagai pilar utama untuk memecahkan masalah kehidupan pribadi atau masyarakat.

Kelima misi inilah yang menjadi landasan warga sekolah di SD Muhammadiyah Sapen untuk terus mengoptimalkan mutu sekolah untuk menjadi sekolah yang unggul dengan komitmen sehingga mampu terwujudnya tujuan-tujuan yang baik pada jangka panjang maupun pendek.

c. Tujuan Sekolah

1. Mempersiapkan pribadi yang tangguh, visioner, dan menghargai kompetisi.

2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran.
 3. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
 4. Meningkatkan sikap kasih sayang terhadap sesama.
 5. Meningkatkan kedisiplinan dalam bertinda, arif dalam bersikap, serat piawai dalam berpikir dan berargumentasi.
4. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam menunjang kegiatan dan aktivitas selama pembelajaran di sekolah, diperlukan adanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Berikut data nama guru dan nama karyawan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta:

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Agung Rahmanto, S.J., M.Pd.	Kepala Sekolah Sapen 1
2	H. Sofyan, S. Si., M.Pd.	Kepala Sekolah Sapen 2
3	Ilman Sholeh, S.S., M.Pd. I.	Kabag Litang, Guru Bahasa Arab
4	Novia Nuryani, S.IP., M.Pd.	Kabg Dikjar, Guru Bahasa Inggris
5	Gintoro, S.IP., M.Pd.	Kabag BUMS, Guru Kelas 3
6	Lutfi Setiawan, SE.M M. Pd.	Kabag Keuangan, Guru Kelas
7	Heru Waseso, S.T., M.Pd.	Wakabid Personalia, Guru Kelas
8	Zainuri, A. Ma. Pd.	Guru Kelas 4
9	Siti Zuraidah, S.Pd.	Koord Layanan Khusus, Guru Kelas
10	Muhyidin, S.Ag., M.Pd. I.	Kabag Agama, Guru PAI
11	Musthofa, S.Ag., M.Pd.I.	Koord Sekolah, Guru PAI

12	Imam Syafi'I, S.Ag.	Koord Sekolah, Guru PAI
13	Agung Sudaryono, S.Pd., M.Pd.	Kasubag Minat Dan Bakat, Guru Olah Raga
14	Sri Purwanti, B. A.	Guru Kelas 1
15	Kusmiyanti, S.Pd.	Koord Guru Kelas 1
16	Kardiyo, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas 6
17	Linda Widiyanti, S.Ag., M.Si.	Guru PAI
18	Estin Farida, S.Si., M.Pd. Sd.	Guru Kelas 5
19	Retno Diahwati, S.Pd.	Guru Kelas 5
20	Nur Erlina Harismawati, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas 5
21	Muntoha, S.Pd.	Staf Litbang-Majalah Nafiri, Guru Kelas 5
22	Supargiyanti, S.Pd.	Guru Kelas 5
23	Narlina Tali Eniyati Hulu, S.Pd.	Guru Kelas 5
24	Dwi Udawati Fausia, S.Pd.	Guru Kelas 1
25	Yunia Kurniasih, S.T.	Guru Kelas
26	Hendri	Karyawan
27	Any Sutati, S.P.	Guru Kelas 1
28	Agus Subardopo	Administrasi
29	Purwanti, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas
30	Desti Liana Kurniati, S.Pd. M.Pd.	Guru Bahasa Inggris
31	Sri Isnah Rimiati, S.S.	Guru Kelas
32	Taufiq Rofiandhi	Karyawan
33	Jazilah, S.Ag.	Guru PAI
34	Muttasir Ma'ruf, S.Ag., M.Si.	Guru PAI
35	Rudy	Keamanan Sekolah
36	Dra. Sri Lestari	Guru Kelas 1
37	Eka Prasetya, S.Kom.	Guru TIK
38	Munirul Amin, S.Si.	Staf Sikjar, Guru PAI
39	Purwono, S.Pd.	Guru OR
40	Jatmi Eningsri, S.Pd.	Guru Kelas 6
41	Dian Ika Purubaya, S.Pd. Kor., M.Pd.OR.	Guru Olah Raga
42	Muchsin	Keamanan Sekolah
43	Tina Safitri, A.Mkes.	Perawat
44	Endrizal, S.Pd.	Guru Seni
45	Ali Usman Bashori, S.Ag.	Guru PAI
46	Ismi Nurmawati Dwi Satyarini, S.S.	Guru Bahasa Inggris
47	Ambar Tri Astuti, S.Ag.	Guru PAI
48	Nurudin	Administrasi

49	Suharyatun, S.Sn.	Guru Kelas
50	Muhammad Rais Shidqi, S.Pd.	Guru Kelas
51	Titin Hastari, S.Si., M.Pd.	Guru Kelas
52	Sari Noviyanti Indriani, S.Pd.	Guru Kelas
53	Muadin, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
54	Ermanto	Administrasi
55	Fatimah Arifiyah, S.Si.	Guru Kelas 2
56	Eliawati, S.Pd. Si.	Guru Kelas 2
57	Nevyaning Nursetiani, S.Ag.	Guru PAI
58	Atik Hidayati, S.Pd.	Guru Kelas 4
59	Ratna Dewi, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas 2
60	Mudjiarta Eka Prasetya, S.Pd. M.M.	Guru Kelas 5
61	Yulianto, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas 6
62	Dyah Rahmawati Purwantari, S.IP.	Guru Kelas 2
63	Anita Wisyaningrum, S.Pd. I.	Guru Kelas 3
64	Rita Indriyanti, S.Pd., M.Pd. Sd.	Guru Kelas 4
65	Rizki Roos Amrita Putri, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas 2
66	Nur Syafaah	Administrasi
67	Rockmat	Administrasi
68	Sri Winarsih, S.Ag.	Guru PAI
69	Yosi Siski Amelia, A.Md.	Pustakawan
70	Vikrama Anindito, S.T., M.Pd.	Guru Kelas
71	Irawan, S.S., M.Pd.	Guru Kelas
72	Rahmat Taufiq, S.E.	Keuangan Pendidikan
73	Johanda	Keamanan Sekolah
74	Prameitasari, S.Si.	Guru Kelas 3
75	Is Naini Rodiyah, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas 4
76	Didi Sutanto, S.Pd.	Guru Olah Raga
77	Racmawati, S.IP., M.Pd.	Guru Kelas 4
78	Miswati, S.Pd. I.	Guru PAI
79	Yuni Rusmiyati, S.Pd. Sd.	Guru Kelas 2
80	Arif Rahmanto, S.Pd.	Staf Litbang-IT, Guru Kelas
81	Umi Maryatun, S. Pd.	Guru Kelas 6
82	Resmi Haryati, S.Pd. Sd.	Guru Kelas 1
83	Drs. Yohanes Badri	Guru Kelas 6
84	Emi Hermawati, S.Pd.	Guru Kelas
85	Nora Septi, S.Pd.	Guru Kelas
86	Widaryati, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas

87	Sulastri, S.Pd.	Guru Kelas
88	Andriyanto, S. P.	Guru Kelas 6
89	Wahyu Nurwidodo, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas 4
90	Basuki, S.Pd., M.Pd.	Guru Kelas 3
91	Tias Pratiwi, S.Pd.	Guru Kelas 2
92	Sigit Budisantosa, S.Pd.	Guru Olah Raga
93	Yanto Sugiyanto	Administrasi
94	Ana Nurhayati, S. I. Perpust., M. A.	Pustakawan
95	Sugiyono	Keamanan Sekolah
96	Muhyidin, A.Md.	Administrasi
97	Deni Setiawan, M.Pd.	Guru kelas

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subyek atau pelaku utama sebuah lembaga pendidikan. Tujuan sekolah didirikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bermasyarakat, karena nantinya akan terjun langsung di lapangan. Lulusan yang berkualitas nantinya menjadi harapan dan cita-cita bangsa Indonesia. SD Muhammadiyah Sapen pada tahun ajaran 2019/2020 mempunyai 61 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 1800 tersebar di sapen I dan sapen II. SD Muhammadiyah Sapen memiliki dua sekolah binaan yakni SD Muhammadiyah Sapen di Gowongan dan SD Muhammadiyah Sapen di Papringan.

6. Prestasi Sekolah

Prestasi sekolah merupakan penilaian hasil belajar dari proses kegiatan belajar mengajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai.

Berikut prestasi sekolah yang telah dicapai oleh SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta:

Tabel 4.2
Prestasi Sekolah yang telah diraih

No	Prestasi yang diraih	Tahun
1	Juara Nasional Best Practice Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar	2013
2	Juara I Lomba Website Sekolah Tingkat Nasional	2013
3	Peraih Nilai akreditasi sekolah tertinggi Tingkat Kota Yogyakarta	
4	Meraih nilai akreditasi A, akreditasi perpustakaan sekolah oleh Perpunas RI	
5	Penghargaan Anugerah Citra Indonesia, The Best Performing Elementary School of The Year	2015
6	Penghargaan Indonesia Award 2015, The Best Creative and Improvement Elementary School of The Year	2015
7	Sekolah peraih nilai rerata tertinggi ketiga tingkat Propinsi DIY US/M 2014/2015	2015
8	Sekolah peraih nilai rerata tertinggi tingkat Kota Yogyakarta US/M 2014/2015	2015
9	Sekolah peraih nilai rerata tertinggi ketiga tingkat Propinsi DIY US/M 2015/2016	2016
10	Sekolah peraih nilai rerata tertinggi tingkat Kota Yogyakarta US/M 2015/2016	2016

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta terbilang cukup baik sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM). Berikut rincian sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Ruangan	Kondisi
1	Ruang kelas	Baik
2	Laboratorium Komputer	Baik
3	Laboratorium Bahasa Multimedia	Baik
4	Ruang pertemuan multimedia	Baik
5	Perpustakaan multimedia	Baik
6	Studio music	Baik
7	Masjid	Baik
8	Unit Kesehatan Sekolah	Baik
9	Koperasi sekolah	Baik
10	Mobil antar jemput siswa	Baik
11	Koneksi internet/Hotspot area	Baik
12	Layanan informasi sekolah	Baik
13	Layanan psikolog	Baik
14	Ruang guru	Baik
15	Bumi Krida Gambiran	Baik
16	Ruang sirkulasi udara	Baik
17	Toilet	Baik
18	Ruang ketrampilan	Baik

8. Analisis Kondisi Sekolah

Kesimpulan dari kondisi sekolah setelah melihat gambaran umum di SD Muhammadiyah Sapen adalah sekolah tersebut mendukung untuk berjalannya proses kegiatan pembelajaran dengan baik dilihat dari kondisi sarana dan prasana sekolah tersebut. Peneliti melakukan penelitian di sekolah binaan dari SD Muhammadiyah Sapen yaitu gowongan. Lokasi SD Muhammadiyah Sapen di Gowongan terletak di perkampungan sehingga jarang terdengar suara kendaraan yang berlalu lalang. Untuk segi prasarana sudah layak dan dalam kondisi baik sehingga dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Mind Map*

a. Penerapan Metode *Mind Map* pada Materi Adab Berpakaian

Penerapan metode *mind map* di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan berjalan sangat baik. Penerapan metode ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan ini terdiri dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi, sarana dan prasarana dalam mempersiapkan bahan atau alat yang digunakan ketika penerapan metode *mind map*.

Setelah merencanakan lalu dilakukan pelaksanaan. Pelaksanaan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pembukaan, isi dan penutup. Penelitian ini dilakukan pada hari Rabu, 13 November 2019 pada jam 11.30-12.40 WIB. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 2x35 menit atau 70 menit. Penelitian ini dilakukan di kelas V AL-Jazari. Guru pengampu pelajaran Pendidikan Al-Islam adalah Bapak Cepi Saepul Farid., S.Pd.I., M.Pd. Dalam pembukaan ini guru menyampaikan kompetensi yang akan ditanggapi.

Keadaan peserta didik masih ramai dan masih banyak peserta didik yang keluar untuk bermain ditengah lapangan. Hal tersebut menyebabkan terbuangnya waktu yang banyak ketika guru mengkondisikan peserta didik. Guru segera menyuruh peserta didik untuk masuk agar proses pembelajaran segera dimulai. Hasil pengamatan guru telah siap ketika pembelajaran dimulai. Hal tersebut

ditandai dengan kesiapan bahan ajar dan mental guru untuk memulai proses pembelajaran. Guru membawa bahan ajar yang diperlukan ketika proses belajar mengajar dimulai.

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru melakukan apresiasi dengan mengajak siswa untuk mendeskripsikan pakaian yang dikenakan oleh guru pada hari ini. Masing-masing siswa mengomentari kelebihan dan kekurangan pakaian yang dikenakan oleh guru. Setelah seluruh siswa mengomentari, guru menjelaskan maksud pentingnya pakaian, adab berpakaian sesuai syariat Islam.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyiapkan beberapa konsep atau kasus yang nantinya akan dibahas oleh guru dan akan disampaikan kepada siswa. Konsep atau kasus yang disiapkan oleh guru mengenai Adab Berpakaian. Konsep tersebut nantinya akan dipelajari oleh siswa. Kasus yang telah disiapkan oleh guru adalah guru meminta siswa untuk mendiskusikan adab-adab berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Guru telah menyiapkan beberapa gambar pakaian yang digunakan oleh seorang laki-laki ataupun perempuan dan siswa berdiskusi untuk mengomentari kekurangan dan kelebihan pakaian yang digunakan pada gambar tersebut.

Diawal proses pembelajaran, guru menyampaikan konsep-konsep apa saja yang akan dipelajari oleh siswa. Siswa mendengarkan apa saja yang diutarakan oleh guru. Dalam kegiatan ini, guru terlihat

sudah baik dalam menyampaikan konsep kepada siswa. Pada pertemuan ini, guru menyampaikan garis besar materi dari adab berpakaian dari seluruh penjuru dunia.

Guru mengajak para siswa untuk menanggapi hal-hal apa saja yang telah guru sampaikan. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pertanyaan yang telah guru siapkan. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa ditunjuk. Siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan akan diberi nilai tambahan.

Setelah pembukaan dilanjutkan dengan isi. Isi pembelajaran ini memuat guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 2-3 anggota, guru meminta siswa untuk mencatat alternative jawaban dari hasil diskusi, guru menugaskan siswa atau secara acak untuk menceritakan materi yang baru diterima sambil membuat catatan-catatan kecil, dan guru meminta setiap kelompok untuk membaca hasil diskusinya dan guru mencatat dipapan tulis.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Kelompok tersebut terdiri 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 4-6 siswa. Guru membagi siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pada proses pembagian kelompok guru sudah terlihat cukup baik. Siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati tanpa ada iri hati.

Guru menjelaskan tugas yang diberikan didepan kelas dan dimasing-masing kelompok. Guru memberikan arahan kepada ketua kelompok untuk saling membantu dan bekerjasama, agar mendapatkan nilai presentasi yang bagus. Setelah guru memberikan arahan, guru membagikan gulungan kertas yang didalamnya terdapat sebuah gambar untuk di diskusikan masing-masing kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas untuk mendiskusikan dan mendeskripsikan gambar yang telah dibagikan oleh guru sebelumnya. Dalam kegiatan ini, guru sudah melaksanakannya dengan baik.

Setelah guru membagikan gulungan kertas dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan kasus yang telah dibagikan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan kasus yang telah diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini, guru melakukan kegiatan ini cukup baik.

Selama berdiskusi didalam kelompok berlangsung, guru mengingatkan setiap kelompok untuk mencatat tanggapan-tanggapan atau masukan yang muncul selama berdiskusi berlangsung. Setiap tanggapan yang muncul akan didiskusikan kembali oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu sebesar 15 menit kepada seluruh kelompok untuk berdiskusi secara bersama-sama.

Guru berkeliling di masing-masing kelompok untuk melihat keaktifan siswa selama proses diskusi berlangsung. Guru juga mencatat hal-hal apa saja yang terjadi ketika diskusi kelompok

tersebut berlangsung. Guru mencatat siapa saja siswa yang aktif mengemukakan pendapat selama proses diskusi berjalan. Guru juga mendorong siswa untuk lebih aktif mengemukakan pendapat selama diskusi kelompok berlangsung. Pada kegiatan ini guru sudah baik dalam menjalankan kegiatan ini.

Guru menunjukan 2 siswa dimasing-masing kelompok untuk maju presentasi di depan teman-temannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara final dan juga menjabarkan maksud dari analisis yang telah di diskusikan secara bersama. Selain mempresentasikan hasil final dari diskusi bersama, setiap kelompok juga mempresentasikan tanggapan-tanggapan yang tidak dipakai, agar nantinya bisa didiskusikan secara bersama dengan guru dan kelompok lain.

Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi bersama, guru mendorong siswa atau kelompok lain untuk bertanya atau menambahkan apabila dirasa kurang. Sesi tanya jawab berlangsung setelah kelompok tersebut selesai mempresentasikan. Apabila ada pertanyaan dari siswa atau kelompok lain dan kelompok tersebut tidak bisa menjawab, maka akan dibahas diakhir pelajaran setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah seluruh kelompok maju kedepan, masing-masing mempresentasikan kesimpulan akhir setelah menambahkan tanggapan-tanggapan yang telah dipaparkan oleh siswa atau kelompok

lain. Kelompok yang lebih dulu selesai diberikan kesempatan untuk presentasi terlebih dahulu disusul berikutnya. Setelah mempresentasikan hasil diskusi, siswa menempel hasil diskusi tersebut di papan tulis.

Pada kegiatan ini, guru tidak membuat peta hasil diskusi masing-masing kelompok di papan tulis, hanya meminta seluruh siswa mencatat di buku tulis masing-masing. Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan tiap-tiap kasus yang telah dibagikan. Guru mengajak seluruh siswa untuk menilai kekurangan dan kelebihan masing-masing kelompoknya. Setelah siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan masing-masing kelompoknya, guru juga menambahkan apabila dirasa kurang. Guru membacakan ulang hasil diskusi masing-masing kelompok dan menambahkan informasi apabila dirasa kurang.

Setelah pembukaan dan isi selanjutnya adalah penutup. Setelah proses pembelajaran berakhir, guru mengajak siswa untuk menilai pembelajaran yang tadi telah dilakukan. Guru meminta beberapa siswa untuk mengomentari proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Setelah siswa mengomentari hal tersebut, guru bertanya apakah siswa senang apabila proses pembelajaran menggunakan metode yang berbeda. Hampir seluruh siswa menjawab senang dan lebih mengasyikan apabila pembelajaran menggunakan

metode yang berbeda. Selanjutnya siswa mengisi angket motivasi belajar setelah penerapan metode *mind map*.

Setelah selesai proses pembelajaran, guru mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pada proses pembelajaran menggunakan metode *mind map* tadi. Guru kurang maksimal pada beberapa prosedur. Prosedur tersebut yaitu guru meminta kelompok untuk mendiskusikan kasus, guru meminta atau mendorong siswa atau kelompok lain untuk bertanya atau menambahkan apabila dirasa kurang, dan guru membuat peta hasil diskusi di papan tulis.

Lalu pada pertemuan kedua melakukan kegiatan perencanaan penerapan metode ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan ini terdiri dari adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi, sarana dan prasarana dalam mempersiapkan bahan atau alat yang digunakan ketika penerapan metode *mind map*.

b. Penerapan Metode *Mind Map* pada Materi Adil Dan Istiqamah

Penelitian kedua ini dilakukan pada hari Kamis, 21 November 2019 pada jam 10.20-11.30 WIB. Proses pembelajaran ini berlangsung selama 2x35 menit atau 70 menit. Penelitian ini dilakukan di kelas V AL-Jazari. Guru pengampu pelajaran Pendidikan Al-Islam adalah Bapak Cepi Saepul Farid, S.Pd. I., M.Pd. Pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik menggunakan metode *mind map* dan peneliti sebagai

pengamatan/observer duduk dibelakang dengan membawa instrumen penilaian observasi yang telah dibuat.

Keadaan peserta didik cukup bisa diatur namun masih ada beberapa peserta didik yang masih bermain ditengah lapangan. Walaupun terbuat beberapa menit, namun peserta didik dapat dikondisikan. Guru segera menyuruh peserta didik untuk masuk agar proses pembelajaran segera dimulai.

Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca do'a bersama-sama. Selanjutnya guru mengabsen kehadiran siswa dengan menanyakan kepada peserta didik. Proses pembelajaran dimulai dengan mengulang kembali pelajaran minggu yang lalu mengenai "Adab Berpakaian". Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada materi yang akan dibahas yaitu Adil dan Istiqamah. Setelah memaparkan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan kasus atau konsep mengenai materi yang akan dibahas pada hari ini. Guru menjelaskan pengertian adil secara bahasa dan istilah, lalu peserta didik membuat contoh arti dari pengertian adil secara bahasa dan istilah.

Selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait contoh perilaku adil, lalu guru mengajak siswa untuk menanggapi pendapat dari salah satu temannya. Rata-rata peserta didik mengemukakan pendapat untuk memberikan contoh perilaku adil.

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan makna ayat yang terkandung dalam QS Al-Hujurat: 9. Setelah menjelaskan makna ayat tersebut, guru menceritakan kisah teladan mengenai perilaku adil. Peserta didik mendengarkan kisah teladan tersebut dengan seksama, lalu guru meminta beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan guru yaitu apa manfaat dari berperilaku adil.

Setelah siswa mengetahui maksud perilaku adil, guru menjelaskan pengertian istiqamah secara bahasa maupun istilah. Selanjutnya guru mengajak seluruh siswa untuk membaca QS. Al-Fushilat: 30 yang memiliki makna untuk selalu bersikap istiqamah dan menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan makna ayat tersebut. Guru meminta siswa maju kedepan untuk menulis manfaat dari sifat adil dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah guru menjelaskan materi yang dibahas, selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi mengenai adab berpakaian. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok untuk berdiskusi mengenai kasus yang akan dibagikan oleh guru. Kasus yang akan dibahas adalah setiap kelompok yaitu menjelaskan manfaat dari perilaku adil dan istiqamah, menjelaskan makna ayat yang terkandung dari QS. Al-Fushilat: 30 dan QS Al-Hujurat: 9. Guru membagi kertas manila kepada masing-masing kelompok yang

disudah ditempel soal. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk memecahkan tugas tersebut.

Guru memberikan waktu 10 menit kepada masing-masing kelompok untuk menulis menggunakan spidol berwarna yang telah dibagikan sebelumnya. Guru mengingatkan masing-masing kelompok untuk menulis seluruh diskusi yang telah berlangsung didalam kelompok tersebut. Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok ketika guru memberikan kasus kepada masing-masing kelompok. Guru berkeliling untuk melihat dan mencatat peserta didik yang aktif dalam berdiskusi, dilihat ketika ada yang mengemukakan pendapat.

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Perwakilan masing-masing kelompok sebanyak 2 peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman-temannya. Guru mengajak seluruh siswa aktif untuk menanggapi dan mendorong siswa untuk bertanya kepada kelompok yang mempresentasikan didepan kelas. Setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan akhir dari diskusi kelompoknya yang telah ditambahkan baik oleh guru maupun teman-temannya.

Guru menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari kasus tiap-tiap kelompok yang telah mempresentasikan. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafal ayat yang menerangkan berperilaku adil dan istiqamah. Diakhir pembelajaran, guru bertanya

kepada peserta didik apakah pembelajaran hari ini lebih jauh baik dari pembelajaran minggu lalu, dan jawaban dari pertanyaan guru adalah siswa lebih senang dan antusias dan dapat dilihat ketika guru meminta salah satu berpendapat malah hampir seluruh siswa yang ingin memecahkan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Peneliti mengamati ketika penerapan metode *mind map* berjalan, guru telah memahami cara mengajar ketika menggunakan metode tersebut. Guru menjalankan seluruh prosedur pelaksanaan metode *mind map* dengan baik. Namun untuk ada satu aspek yang dirasa masih kurang ketika guru menerapkan metode pembelajaran tersebut.

Untuk pengamatan kepada peserta didik, peserta didik lebih berekspresif dari minggu lalu ketika proses pembelajaran menggunakan cara yang berbeda. Karena biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan lain sebagainya. Menurut beberapa peserta didik, mereka merasa lebih mengasyikan belajar menggunakan metode tersebut dari pada menggunakan metode yang biasa pendidik terapkan. Walaupun ada beberapa peserta didik yang kesulitan ketika guru membagikan kelompok untuk berdiskusi agar bisa memecahkan suatu kasus/permasalahan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran akhlak dengan

menggunakan metode *mind map*. Pelaksanaan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti dan sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Guru telah siap ketika pembelajaran dimulai. Hal tersebut ditandai dengan kesiapan bahan ajar dan mental guru untuk memulai proses pembelajaran. Guru membawa bahan ajar yang diperlukan ketika proses belajar mengajar dimulai.

Guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apresiasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru melakukan apresiasi dengan mengajak siswa untuk mendeskripsikan pakaian yang dikenakan oleh guru pada hari ini. Masing-masing siswa mengomentari kelebihan dan kekurangan pakaian yang dikenakan oleh guru. Setelah seluruh siswa mengomentari, guru menjelaskan maksud pentingnya pakaian, adab berpakaian sesuai syariat Islam.

Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru menyiapkan beberapa konsep atau kasus yang nantinya akan dibahas oleh guru dan akan disampaikan kepada siswa. Konsep atau kasus yang disiapkan oleh guru mengenai Adil dan Istiqamah. Konsep tersebut nantinya akan dipelajari oleh siswa. Kasus yang telah disiapkan oleh guru adalah guru meminta siswa untuk mendiskusikan adab-adab berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Guru telah menyiapkan beberapa gambar pakaian yang digunakan oleh seorang laki-laki ataupun perempuan dan siswa berdiskusi untuk mengomentari

kekurangan dan kelebihan pakaian yang digunakan pada lembar tersebut.

Diawal proses pembelajaran, guru menyampaikan konsep-konsep apa saja yang akan dipelajari oleh siswa. Siswa mendengarkan apa saja yang diutarakan oleh guru. Dalam kegiatan ini, guru terlihat sudah baik dalam menyampaikan konsep kepada didwa. Pada pertemuan ini, guru menyampaikan garis besar materi dari adab berpakaian dari seluruh penjuru dunia.

Guru mengajak para siswa untuk menanggapi hal-hal apa saja yang telah guru sampaikan. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menyampaikan pendapat terkait pertanyaan yang telah guru siapkan. Terdapat beberapa siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa ditunjuk. Siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan akan diberi nilai tambahan.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Kelompok tersebut terdiri 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 4-6 siswa. Guru membagi siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Pada proses pembagian kelompok guru sudah terlihat cukup baik. Siswa dapat menerima anggota kelompoknya dengan senang hati tanpa ada iri hati.

Guru menjelaskan tugas yang diberikan didepan kelas dan dimasing-masing kelompok. Guru memberikan arahan kepada ketua

kelompok untuk saling membantu dan bekerjasama, agar mendapatkan nilai presentasi yang bagus. Setelah guru memberikan arahan, guru membagikan gulungan kertas yang didalamnya terdapat sebuah gambar untuk di diskusikan masing-masing kelompok. Setiap kelompok memiliki tugas untuk mendiskusikan dan mendeskripsikan gambar yang telah dibagikan oleh guru sebelumnya. Dalam kegiatan ini, guru sudah melaksanakannya dengan baik.

Setelah guru membagikan gulungan kertas dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok, guru meminta setiap kelompok untuk mendiskusikan kasus yang telah dibagikan. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk memikirkan kasus yang telah diberikan oleh guru. Pada kegiatan ini, guru melakukan kegiatan ini cukup baik.

Selama berdiskusi didalam kelompok berlangsung, guru mengingatkan setiap kelompok untuk mencatat tanggapan-tanggapan atau masukan yang muncul selama berdiskusi berlangsung. Setiap tanggapan yang muncul akan didiskusikan kembali oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu sebesar 15 menit kepada seluruh kelompok untuk berdiskusi secara bersama-sama.

Guru berkeliling di masing-masing kelompok untuk melihat keaktifan siswa selama proses diskusi berlangsung. Guru juga mencatat hal-hal apa saja yang terjadi ketika diskusi kelompok tersebut berlangsung. Guru mencatat siapa saja siswa yang aktif mengemukakan pendapat selama proses diskusi berjalan. Guru juga

mendorong siswa untuk lebih aktif mengemukakan pendapat selama diskusi kelompok berlangsung. Pada kegiatan ini guru sudah baik dalam menjalankan kegiatan ini.

Guru menunjukan 2 siswa dimasing-masing kelompok untuk maju presentasi di depan teman-temannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara final dan juga menjabarkan maksud dari analisis yang telah di diskusikan secara bersama. Selain mempresentasikan hasil final dari diskusi bersama, setiap kelompok juga mempresentasikan tanggapan-tanggapan yang tidak dipakai, agar nantinya bisa didiskusikan secara bersama dengan guru dan kelompok lain.

Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi bersama, guru mendorong siswa atau kelompok lain untuk bertanya atau menambahkan apabila dirasa kurang. Sesi tanya jawab berlangsung setelah kelompok tersebut selesai mempresentasikan. Apabila ada pertanyaan dari siswa atau kelompok lain dan kelompok tersebut tidak bisa menjawab, maka akan dibahas diakhir pelajaran setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah seluruh kelompok maju kedepan, masing-masing mempresentasikan kesimpulan akhir setelah menambahkan tanggapan-tanggapan yang telah dipaparkan oleh siswa atau kelompok lain. Kelompok yang lebih dulu selesai diberikan kesempatan untuk presentasi terlebih dahulu disusul berikutnya. Setelah

mempresentasikan hasil diskusi, siswa menempel hasil diskusi tersebut di papan tulis.

Lalu guru membuat peta hasil di papan tulis, walaupun dalam kegiatan ini kurang maksimal, setidaknya guru telah menjalankan prosedur tersebut. Guru menulis peta hasil di papan tulis hanya di dua kelompok awal dan akhir. Pada kelompok dua dan tiga guru tidak menulis peta hasil diskusi di papan tulis.

Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan tiap-tiap kasus yang telah dibagikan. Guru mengajak seluruh siswa untuk menilai kekurangan dan kelebihan masing-masing kelompoknya. Setelah siswa mengemukakan kelebihan dan kekurangan masing-masing kelompoknya, guru juga menambahkan apabila dirasa kurang. Guru membacakan ulang hasil diskusi masing-masing kelompok dan menambahkan informasi apabila dirasa kurang.

Setelah proses pembelajaran berakhir, guru mengajak siswa untuk menilai pembelajaran yang tadi telah dilakukan. Guru meminta beberapa siswa untuk mengomentari proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Setelah siswa mengomentari hal tersebut, guru bertanya apakah siswa senang apabila proses pembelajaran menggunakan metode yang berbeda. Hampir seluruh siswa menjawab senang dan lebih mengasyikkan apabila pembelajaran menggunakan metode yang berbeda. Selanjutnya siswa mengisi angket motivasi belajar setelah penerapan metode *mind map*.

Setelah membenahi kekurangan yang telah dilakukan pada pertemuan lalu, guru sudah cukup baik dalam melakukan prosedur dari penerapan metode *mind map*. Dalam setiap pertemuan, observasi guru ketika penerapan metode *mind map* mengalami peningkatan dari 75% menjadi 85.94%.

Berikut hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi atau pengamatan guru:

Tabel 4.4
Penilaian Observasi Guru Pertemuan Ke-1

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban
		1-4
1	Guru mengetahui dan memahami kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.	3
2	Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa di awal pembelajaran.	4
3	Guru telah menyiapkan konsep atau kasus.	4
4	Guru menyampaikan konsep tersebut kepada siswa.	4
5	Guru mendorong siswa untuk menanggapi konsep atau kasus yang telah dijabarkan.	3
6	Guru membuat kelompok-kelompok kecil.	3
7	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok.	3
8	Guru meminta kelompok untuk mendiskusikan kasus.	2
9	Guru mengingatkan setiap kelompok untuk mencatat tanggapan-tanggapan siswa yang muncul dalam kelompok masing-masing.	3
10	Guru melihat dan mencatat siswa aktif selama proses diskusi berlangsung.	3
11	Guru meminta wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya.	3
12	Guru meminta atau mendorong siswa atau kelompok lain untuk bertanya atau	2

	menambahkan apabila dirasa kurang.	
13	Setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan akhir.	3
14	Guru membuat peta hasil diskusi di papan tulis.	1
15	Guru menunjukkan kekuatan atau kelemahan kesimpulan kinerja setiap kelompok.	3
16	Guru melakukan refleksi.	4
TOTAL		48
RATA-RATA		3
PRESENTASE OBSERVASI		75%

Tabel 4.5
Penilaian Observasi Guru Pertemuan Ke-2

No	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban
		1-4
1	Guru mengetahui dan memahami kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.	3
2	Guru menyampaikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa di awal pembelajaran.	4
3	Guru telah menyiapkan konsep atau kasus.	4
4	Guru menyampaikan konsep tersebut kepada siswa.	4
5	Guru mendorong siswa untuk menanggapi konsep atau kasus yang telah dijabarkan.	3
6	Guru membuat kelompok-kelompok kecil.	3
7	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok.	3
8	Guru meminta kelompok untuk mendiskusikan kasus.	3
9	Guru mengingatkan setiap kelompok untuk mencatat tanggapan-tanggapan siswa yang muncul dalam kelompok masing-masing.	4
10	Guru melihat dan mencatat siswa aktif selama proses diskusi berlangsung.	3
11	Guru meminta wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan teman-temannya.	4

12	Guru meminta atau mendorong siswa atau kelompok lain untuk bertanya atau menambahkan apabila dirasa kurang.	3
13	Setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan akhir.	3
14	Guru membuat peta hasil diskusi di papan tulis.	3
15	Guru menunjukkan kekuatan atau kelemahan kesimpulan kinerja setiap kelompok.	4
16	Guru melakukan refleksi.	4
TOTAL		55
RATA-RATA		3.44
PRESENTASE OBSERVASI		85.94%

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya. Hal tersebut dilihat dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang diperoleh. Sebelum angket disebar ke responden (siswa), terlebih dahulu angket atau *kuesioner* diujikan. Untuk menguji angket tersebut menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat *keshahihan* alat ukur yang digunakan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang harus diukur. Sebelum instrumen dibagikan ke responden, terlebih dahulu instrumen diujikan. Uji validitas dilakukan dengan jumlah 19 item pernyataan. Jumlah respondenya sebanyak 22 dan nilai *rtabel* tersebut yaitu 0.432. Item

pernyataan disebut valid apabila nilai Sig. (2-tailed) tidak melebihi 0.413. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas motivasi belajar.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

No Item	rtabel	rhitung	Keterangan
1	0.432	0.834	Valid
2	0.432	0.868	Valid
3	0.432	0.849	Valid
4	0.432	0.664	Valid
5	0.432	0.646	Valid
6	0.432	0.791	Valid
7	0.432	0.826	Valid
8	0.432	0.679	Valid
9	0.432	0.711	Valid
10	0.432	0.826	Valid
11	0.432	0.889	Valid
12	0.432	0.866	Valid
13	0.432	0.849	Valid
14	0.432	0.664	Valid
15	0.432	0.646	Valid
16	0.432	0.791	Valid
17	0.432	0.843	Valid
18	0.432	0.527	Valid
19	0.432	0.589	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dari 19 item pernyataan seluruhnya nilai rhitung > rtabel, jadi kesimpulannya 19 item pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kestabilan dari suatu alat ukur. Alat ukur yang dimaksud adalah angket atau instrumen. Menurut Santosa, 20005: 251 reliabilitas adalah ukuran

yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur yang digunakan dalam mengukur gejala yang sama.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	19

Hasil dari perhitungan reliabilitas dengan bantuan *SPSS 22.0* menunjukkan nilai *alpha* 0.956 yang berarti nilai *alpha* lebih besar dari rtabel 0.432. Maka instrumen ini dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya instrumen ini dapat digunakan untuk dijadikan sebagai bahan pengumpul data karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Dalam setiap pertemuan, rata-rata motivasi belajar siswa ketika sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map* mengalami peningkatan dari 53.64 menjadi 65.36.

Berikut hasil motivasi belajar masing-masing peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Motivasi Belajar Siswa pada Pertemuan Ke-1

No	Nama	Nilai
1	Abid Fadhil Al Fatih	61
2	Daffa Abdul Rizal Arifin	51
3	F. Luqman Zain	45
4	Irsyad Abhirama	52
5	M. Irsyad M. H	41
6	M. Nurraka Azzakia	59
7	Nadhif Wahidia Anam	54

8	Nawwaf Irsyad Siraji	57
9	R. Khaleel Najmu A. S. W	40
10	Rusdam Undagi Amiasa	51
11	Thufail Ahaya Fakhudin Ali	53
12	Zinedine Jevon Afnand Zahran	51
13	Alyssa Winsu Nurfiraisyah	54
14	Anisya Yasmine Nuraini	60
15	Aqila Widya Pasha Tamara Koto	55
16	Azahra Nadya Nur Afifah	56
17	Frida Nirmala Rahmawati	50
18	Keysa Carrisa Putri	54
19	Maulina Aisyah Natasya	54
20	Mutiara Ayu Kalyana Balqis	58
21	Rabiah Shafira Adawiyah	56
22	Salifah Azzahra	-
23	Zahra Zhafirah Himawan	68
Total		1180
Rata-rata		$\frac{1180}{22}$ =53.64
Presentase Motivasi Belajar		$= \frac{53.64}{68} \times 100$ = 78.88% = 79%

Tabel 4.9
Hasil Motivasi Belajar Siswa Pada Pertemuan Ke-2

No	Nama	Nilai
1	Abid Fadhil Al Fatih	59
2	Daffa Abdul Rizal Arifin	58
3	F. Luqman Zain	62
4	Irsyad Abhirama	61
5	M. Irsyad M. H	67
6	M. Nurraka Azzakia	58
7	Nadhif Wahidia Anam	60
8	Nawwaf Irsyad Siraji	65
9	R. Khaleel Najmu A. S. W	51
10	Rusdam Undagi Amiasa	60
11	Thufail Ahaya Fakhudin Ali	57
12	Zinedine Jevon Afnand Zahran	65

13	Alyssa Winsu Nurfiraisyah	63
14	Anisya Yasmine Nuraini	63
15	Aqila Widya Pasha Tamara Koto	67
16	Azahra Nadya Nur Afifah	69
17	Frida Nirmala Rahmawati	73
18	Keysa Carrisa Putri	63
19	Maulina Aisyah Natasya	69
20	Mutiara Ayu Kalyana Balqis	62
21	Rabiah Shafira Adawiyah	63
22	Salifah Azzahra	63
23	Zahra Zhafirah Himawan	60
Total		1438
Rata-rata		$\begin{aligned} &= \frac{1438}{23} \\ &= 65.36 \end{aligned}$
Presentase Motivasi Belajar		$\begin{aligned} &= \frac{65.36}{73} \times 100 \\ &= 89.54\% \\ &= 90\% \end{aligned}$

3. Pengaruh Penerapan Metode *Mind Map* Terhadap Motivasi Belajar

Langkah awal untuk menganalisis data adalah dengan menguji kenormalannya. Data tersebut dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis menggunakan uji paired sample t test.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan dalam pengambilan keputusan ialah dengan uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan

hasil pengolahan data yang menggunakan program bantu *SPSS versi 22.0 for window* memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Angket

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Motivasi Belajar	.117	22	.200*	.937	22	.173

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansinya yaitu 0.200, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, uji homogenitas varian juga diperlukan agar data dapat dianalisis menggunakan paired sample t-test. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok homogen atau tidak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Homogenitas Angket

Test of Homogeneity of Variances			
Motivasi Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.336	1	42	.565

Berdasarkan uji homogenitas tersebut, dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa ketika sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map* dinyatakan homogen.

Tabel 4.12
Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum	22	40	68	53.64	6.291
Sesudah	23	53	73	65.17	4.793
Valid N (listwise)	22				

Dari tabel deskriptif statistik motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map* mengalami peningkatan berupa nilai rata-rata dan nilai maksimal yang dicapai peserta didik. Nilai rata-rata motivasi belajar siswa sebelum penerapan metode *mind map* sebesar 53.64 dengan skor maksimal yang dicapai sebesar 68 dan skor minimumnya sebesar 40. Lalu untuk nilai rata-rata motivasi belajar siswa sesudah penerapan metode *mind map* sebesar 65.17 dengan skor maksimal yang dicapai sebesar 73 dan skor minimumnya sebesar 53.

c. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis pada penelitian

ini untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji paired sample t test.

Tabel 4.13
Interpretasi Tabel Output Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	53.64	22	6.291	1.341
	Sesudah	65.36	23	4.816	1.027

Pada output ini hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *mind map*. Untuk nilai sebelum tindakan diperoleh rata-rata motivasi belajar atau *mean* sebesar 53.64. Sedangkan untuk nilai sesudah tindakan diperoleh rata-rata motivasi belajar atau *mean* sebesar 65.36. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai penelitian adalah sebanyak 22 siswa. Untuk nilai Std. Deviation (standar deviasi) pada sebelum tindakan sebesar 6.291 dan sesudah tindakan sebesar 4.816. Terakhir adalah nilai Std. Error Mean untuk sebelum tindakan sebesar 1.341 dan sesudah tindakan sebesar 1.0727.

Karena nilai rata-rata motivasi belajar sebelum tindakan $53.64 < 65.36$ dari nilai rata-rata motivasi belajar sesudah tindakan, maka secara deskriptif ada perbedaan rata-rata motivasi belajar Antara sebelum dan sesudah tindakan. Selanjutnya untuk

membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar signifikan atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji paired sample t test yang terdapat pada tabel output “Paired Samples Test”.

Tabel 4.14
Interpretasi Tabel Output Paired Samples Correlations

Paired Samples Correlations				
	N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Sesudah & Sebelum	22	.179	.425

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan Antara kedua data atau hubungan variabel sebelum tindakan dengan sesudah tindakan. Berdasarkan output di atas diketahui nilai korelasi (*correlation*) sebesar 0.179 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.425. Hasil korelasi pada output tersebut sebesar 0.179 artinya memiliki hubungan yang positif.

Pada output ketiga ini adalah output yang sangat penting, karena pada bagian inilah akan menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen. Rumusan hipotesis penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa atau bisa disebut Ho ditolak.

Ha : Ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa atau bisa di sebut Ha diterima.

Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Namun apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.15
Interprestasi Tabel Output Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sesudah - Sebelum	11.727	7.206	1.536	8.532	14.922	7.634	21	.000

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” diatas, diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) tersebut sebesar 0.000, maka nilai Sig. nya $0.000 < 0.05$. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan yang artinya ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapan di Gowongan.

Maka penelitian tersebut dapat diterima, karena terdapat pengaruh yang positif antara kedua variabel dependent dan independent.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Mind map*

Metode *mind map* adalah diagram grafik yang digunakan untuk merepresentasikan pemikiran dan gagasan, tugas, atau hal-hal lain yang terkait dengan ide atau tema kunci (Hallen, 2015: 46). Metode *mind map* suatu metode yang dapat memudahkan peserta didik untuk belajar, karena gaya mencatat menggunakan gaya kerja visual. Penerapan metode *mind map* merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mencatat ide-ide maupun gagasan pikiran, karena cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak manusia.

Hasil dari pengamatan (observasi) secara langsung pada proses pembelajaran ketika penerapan metode *mind map* adalah guru memulai proses pembelajaran dengan baik sampai akhir dengan guru menerapkan metode *mind map*. Hampir keseluruhan peserta didik menjalani proses pembelajaran dengan antusias, sebagian besar peserta didik menanggapi kasus-kasus yang dipaparkan oleh guru. Dilihat dari hasil observasi guru ketika penerapan metode *mind map* berlangsung pada pertemuan pertama sebesar 75%. Terdapat beberapa aspek yang kurang maksimal dilakukan oleh guru.

Namun setelah proses pembelajaran pada pertemuan pertama selesai, guru mengevaluasi kekurangan-kekurangannya ketika pembelajaran yang pertama. Setelah berlatih dan membenahi kekurangan pada pertemuan pertama, guru mencoba lagi pada pertemuan kedua. Pada

pertemuan kedua, hasil observasi yang dilakukan guru sebesar 85.94%. Hal tersebut mengalami peningkatan sebesar 10.94% dari pertemuan pertama.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu proses yang mendatangkan semangat belajar, kegigihan yang mengakibatkan berubahnya perilaku diri seorang. Perubahan yang dialami seseorang merupakan perilaku yang berisi penuh dan akan bertahan lama. Semakin sesuai motivasi yang diberikan pendidik ketika belajar maka akan berhasil pula pembelajaran di dalam sekolah tersebut (Sardiman, 2009: 73).

Motivasi belajar dapat tumbuh karena adanya suatu dorongan yang berasal dari dalam maupun luar yang menggerakkan atau mengarahkan untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Biasanya semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin tinggi juga prestasi belajar yang diraih.

Oleh karena itu, peneliti coba melihat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *mind map*. Dari hasil pengisian angket oleh siswa mengalami perubahan peningkatan rata-rata dan nilai maksimal yang telah dicapai siswa. Untuk nilai sebelum tindakan diperoleh rata-rata motivasi belajar atau *mean* sebesar 53.64. Sedangkan

untuk nilai sesudah tindakan diperoleh rata-rata motivasi belajar atau *mean* sebesar 65.36.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Mind map* terhadap Motivasi Belajar Siswa Pelajaran Akhlak di SD Muhammadiyah Sapen Gowongan Yogyakarta

Mind map sangat baik digunakan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan daya hafal siswa, pemahaman konsep siswa yang kuat, dan meningkatkan daya kreatifitasnya melalui kebebasan berimajinasi. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *mind map* lebih baik dalam mengembangkan motivasi belajar siswa (Komsatun, 2015: 60).

Dari hasil analisis menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows* menunjukkan hasil sebesar 0.000 pada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan yang artinya ada pengaruh penerapan metode *mind map* terhadap motivasi belajar siswa pelajaran akhlak di SD Muhammadiyah Sapen. Maka penelitian tersebut dapat diterima, karena terdapat pengaruh antara kedua variabel dependent dan independent.

